

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengakhiri abad ke-20 dan mengawali abad ke-21 ini ditandai oleh fenomena transisi kependudukan di Indonesia. Fenomena ini memang sebagai konsekuensi pembangunan, khususnya pembangunan di bidang kependudukan. Adanya transisi demografi ini menyebabkan perubahan pada struktur penduduk, terutama struktur penduduk menurut umur. Apabila sebelumnya penduduk yang terbesar adalah anak-anak maka dalam masa transisi ini proporsi penduduk usia remaja semakin besar. Terdapat 36.600.000 (21% dari total penduduk) remaja di Indonesia dan diperkirakan jumlahnya mencapai 43.650.000 pada awal abad ke-21 (Notoatmodjo, 2007).

Jumlah remaja yang tidak sedikit itu merupakan potensi yang sangat berarti dalam melanjutkan pembangunan di Indonesia. Berbagai upaya untuk menggali potensi itu telah dilakukan. Seperti yang tercantum dalam garis-garis besar pembangunan Indonesia bahwa pembinaan anak dan remaja dilaksanakan melalui peningkatan mutu gizi, pembinaan perilaku kehidupan beragama dan budi pekerti luhur, penumbuhan minat belajar peningkatan daya cipta dan daya nalar serta kreativitas, penumbuhan kesadaran hidup sehat, serta penumbuhan idealisme dan patriotisme. Hal-hal tersebut adalah merupakan perwujudan pengamalan Pancasila dan peningkatan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakat (Notoatmodjo, 2007). Meskipun begitu adanya berbagai upaya pembangunan yang dilakukan, menyebabkan perubahan pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan remaja. Sebetulnya jika upaya yang dilakukan itu seimbang dan proporsional tentu tidak akan menimbulkan masalah yang cukup berarti. Akan tetapi adanya ketidakseimbangan upaya

pembangunan yang dilakukan terutama terhadap remaja, akhirnya menimbulkan masalah bagi pembangunan itu sendiri (Notoatmodjo, 2007).

Remaja mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa, termasuk dalam aspek kesehatan reproduksinya. Dengan demikian memang dibutuhkan sikap yang bijak dari para orangtua, pendidik dan masyarakat pada umumnya, serta tentunya dari remaja itu sendiri, agar mereka dapat melewati masa transisi itu dengan selamat (Sarwono, 2009). Perubahan organ reproduksi yang dialami remaja berhubungan dengan produksi hormon-hormon seksual dalam tubuh, mengakibatkan timbulnya dorongan emosi dan seksual. Hal ini menjadi rawan karena remaja mempunyai sifat ingin tahu dan mencoba hal-hal baru termasuk dengan ketertarikan lawan jenis, sementara itu rendahnya informasi dan pengetahuan remaja akan kesehatan reproduksi informasi dari sumber yang salah, sehingga akan mengakibatkan remaja kurang memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi (Sarwono, 2009). Kesehatan reproduksi, sama halnya dengan kesehatan pada umumnya, adalah hak setiap manusia. Untuk mampu mencapainya, diperlukan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang benar dan komprehensif. Pengetahuan tersebut didapatkan melalui berbagai sarana, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan cara yang paling ampuh dan efektif untuk memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Sarwono, 2009).

Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sangat diperlukan oleh masyarakat, khususnya penduduk remaja. Survei *World Health Organization* (WHO) tahun 2010, kelompok usia remaja (10-19 tahun) menempati seperlima dari jumlah penduduk di dunia dan 83% adalah diantaranya hidup di negara – negara berkembang. Usia remaja merupakan usia yang paling rawan mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti infeksi saluran kemih. Dengan adanya pengetahuan, masalah – masalah tersebut dapat dicegah. Selain itu Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi ditunjang dari berbagai faktor meliputi faktor ekonomi, faktor sosial, faktor lingkungan, kultur, pendidikan, pengalaman, sehingga faktor –

faktor tersebut merupakan faktor penting bagi remaja mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi (Notoatmodjo, 2007).

Dalam kesehatan reproduksi remaja juga membutuhkan sikap agar kesehatan reproduksi remaja tersebut berfungsi dengan baik. Sikap juga memiliki beberapa komponen, komponen afektif, komponen kognitif dan konatif sehingga komponen tersebut dapat memberikan arahan sikap bagi remaja dalam kesehatan reproduksi (Notoatmodjo, 2007). Selain itu dampak dari kurangnya menjaga kesehatan reproduksi ialah dapat mengakibatkan infeksi saluran kemih, dimana infeksi ini merupakan infeksi yang dapat menyerang di usia remaja, survei juga menunjukkan bahwa penyakit infeksi masih merupakan penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian di dunia. Infeksi ini menyebabkan 150 juta kematian setiap hari di seluruh dunia (Yulianto, 2009).

Oleh karena permasalahan tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa laki – laki kelas XI terhadap tingkat kesehatan organ reproduksi di SMAN 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Adakah hubungan pengetahuan dan sikap siswa laki-laki di SMAN 1 Jalaksana terhadap tingkat kesehatan organ reproduksi”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tingkat kesehatan organ reproduksi pada siswa laki – laki kelas XI di SMAN 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan”.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa laki-laki kelas XI SMA Negeri 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan terhadap kesehatan organ reproduksi.
- b. Mengetahui sikap positif siswa laki-laki kelas XI SMAN 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan terhadap kesehatan organ reproduksi.
- c. Mengetahui tingkat kesehatan organ reproduksi pada siswa laki-laki kelas XI di SMAN 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan.
- d. Mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tingkat kesehatan reproduksi pada siswa laki-laki kelas XI di SMAN 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi SMAN 1 Jalaksana

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah dan siswa SMAN 1 Jalaksana mengenai pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi.

1.4.2 Bagi Institusi

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang bermanfaat dalam pengembangan pembelajaran yang berhubungan dengan sistem reproduksi.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi perpustakaan untuk mengembangkan wawasan serta pengetahuan.

1.4.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan serta keterampilan didalam menganalisa permasalahan kesehatan yang ada di SMAN 1 Jalaksana terutama mengenai sistem reproduksi.

1.5 Orisinalitas

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

Nama penulis dan judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil
Dheny Rohmatika Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja pada siswa kelas XI di SMAN Batik 1 Surakarta tahun 2011	<i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian dari 162 responden sebagian besar mempunyai pengetahuan kesehatan reproduksi sedang (88%), kurang (15,4%) dan baik (30,2%). Pada data perilaku seksual menunjukkan sebagian besar berperilaku cukup baik (62,3%), kurang baik (8,6%) dan baik (29%). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja [z hitung (7,91) > z tabel (1,96)] dengan arah korelasi positif ($r=+0,419$).
Mirna Ayu Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja putri di SMAN 5 Banda Aceh	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku kesehatan reproduksi dengan $p=0,021$, dan ada hubungan antara sikap remaja putri dengan perilaku kesehatan reproduksi dengan $p=0,007$.

Perbedaan penelitian terdahulu:

a. Tempat

Penelitian Dheny Rohmatika (2010) tempat yang digunakan adalah SMAN Batik 1 Surakarta dan penelitian Mirna Ayu (2013) tempat yang digunakan adalah SMAN 5 Banda Aceh.

b. Variabel

Variabel penelitian yang terdapat dalam penelitian Dheny Rohmatika (2010) adalah 2 variabel bebas yaitu pengetahuan dan perilaku, dan penelitian Mirna Ayu (2013) adalah 2 variabel bebas yakni pengetahuan dan sikap, sedangkan penelitian kali ini memiliki 2 variabel bebas pengetahuan dan sikap dan variabel terikatnya ialah kesehatan reproduksi.

c. Subjek penelitian

Subjek penelitian Dheny Rohmatika (2010) dikelompokkan sesuai dengan siswa pada kelas XI, dan penelitian Mirna Ayu (2013) dikelompokkan sesuai siswi pada kelas X dan XI sedangkan penelitian sekarang dikelompokkan sesuai dengan siswa laki-laki kelas XI.